

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA AGROINDUSTRI
SALE PISANG BASAH
(Studi Kasus pada Perusahaan “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan Kecamatan
Padaherang Kabupaten Pangandaran)**

***RENTABILITY AND LABOR ABSORPTION IN WET BANANA SALE
AGROINDUSTRY
(Case Study on “Mitra Sale” Company in Karangpawitan Village, Padaherang District,
Pangandaran Regency).***

TINA NOVIANTI^{1*}, IWAN SETIAWAN², BENIDZAR MUHAMAD ANDRIE¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail : tinanovianti98@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Biaya, Penerimaan serta Pendapatan, Rentabilitas dan Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale”. Metode penelitiannya menggunakan studi kasus pada agroindustri sale pisang Basah “Mitra Sale”. Teknik penentuan responden menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menghasilkan : Pada agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” dalam satu kali proses produksi Besarnya Rp. 1.251.378,41, Penerimaan di dalam satu kali proses produksi Rp. 1.620.000, Pendapatan dalam satu kali proses produksi Rp. 368.621,59. Nilai rentabilitasnya yaitu 29 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Dalam tenaga kerja agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” yang diserap sebanyak 0,13 persen . Jadi kesimpulannya usaha tersebut harus dan perlu dibesarkan dalam membentuk industri caranya dengan memperbanyak tenaga kerja tujuan untuk mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut serta meningkatkan produksi.

Kata Kunci : Rentabilitas, Penyerapan Tenaga Kerja, Agroindustri, Sale Pisang

ABSTRACT

In this study, the aim of this study was to determine costs, revenues and income, rentability and labor absorption in the "Mitra Sale" wet banana sale agroindustry. The research method uses a case study on the wet banana sale agroindustry "Mitra Sale". The technique of determining respondents used purposive sampling. This research resulted: In the agro-industry sale of wet bananas "Mitra Sale" in one production process The amount of Rp. 1.251.378,41, Revenue in one production process Rp. 1.620.000, Income in one production process Rp. 368.621.59. The rentability value is 29 percent of the capital issued in one production process. In the "Mitra Sale" wet banana sale agro-industry workers absorbed as much as 0,13 percent. So in conclusion, the business must and needs to be raised in shaping the industry by increasing the number of workers with the aim of reducing unemployment in the area and increasing production.

Keywords: *Rentability, Employment, Agroindustry, Banana Sale*

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara agraris yang mempunyai tanah yang baik untuk ditanami berbagai tanaman pertanian. Pertanian yaitu bagian utama yang menjadi andalan untuk perekonomian nasional. Perihal ini diakibatkan dari warga negara Indonesia bekerja sebagai petani (Aditya, 2013).

Area pertanian dibagi menjadi subsektor tumbuhan pangan, subsektor tumbuhan hortikultura, subsektor perekonomian, subsektor peternakan serta subsektor perikanan. Dari semua subsektor yang tertera subsektor hortikultura tercantum salah satu penyumbang terhadap produk dalam negeri bruto sektor pertanian. Spesialnya pada sayur-mayur serta pula buah-buahan. Tumbuhan hortikultura bisa penuhi keperluan jasmani merupakan sebagai sumber mineral, yang dialami oleh petani seperti, jarak antara posisi berusaha dengan kota ataupun kawasan menjual hasil produk yang jauh, harga dipasar yang kadang-kadang berfluktuasi, serta resesi simpanan modal. Kasus ini sehingga menimbulkan sektor pertanian sering ketinggalan dari sektor yang bukan pertanian serta masyarakat pedesaan mudah terkena dampaknya dengan bermacam kasus pertanian yang merugikan

vitamin serta protein (dari buah serta sayur-sayuran). Biasanya para ahli mengartikan hortikultura selaku ilmu yang menekuni budidaya tumbuhan sayur-sayuran, buah-buahan, bunga-bunga ataupun tumbuhan hias (Zulkarnain, 2010).

Pertanian ialah salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat serta mempunyai kontribusi nan berguna di Indonesia, ini alasannya sebagian masyarakat Indonesia masih memilah jadi petani sebagai pekerjaannya. Pengembangan pertanian nan subsisten paling diinginkan dalam suatu daerah. Disini posisi pemerintah banyak dilakukan dalam pembangunan pertanian paling utama buat menyediakan fasilitas serta sarana yang diperlukan bagi petani itu sendiri pada usahatannya. Ada sebagian permasalahan (Kharisma, 2017). Menurut informasi BPS (2008), Pertanian ialah area terbanyak kedua dalam kontribusinya terhadap Produk Dalam negeri Bruto (PDB) sesudah industri pengolahan, dimana donasi area tersebut sebesar Rp.180,6 triliun ataupun 14,68 % dari jumlah PDB nasional. Sektor ini mempunyai kesempatan pasar yang sangat bagus, terkhusus pasar domestik, serta hendak terus bertambah dengan

pertumbuhan penduduk yang makin meningkat.

Pengembangan agroindustri sebagaimana tindakan industrialisasi perdesaan ialah opsi cara yang sangat pas, oleh sebab itu agroindustri tidak cuma menghasilkan keadaan silih menunjang antara vitalitas industri berkembang serta pertanian yang kuat namun pula membangun kesamaan sektor industri pertanian yang ahli memberikan pengaruh ganda pada transformasi baik melalui memberikan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, perbaikan pendapatan serta pembangunan pertanian (Hanani dkk, 2003).

Salah satu komoditas buah-buahan yang cukup diperhitungkan akan saat ini yaitu tanaman pisang. Salah satu dari peningkatan komoditas pisang yaitu yang bertujuan untuk mencukupi keperluan konsumsi buah berbarengan dengan meningkatnya jumlah penduduk serta bertambahnya pemahaman masyarakat akan luar biasanya gizi pisang yang merupakan sumber vitamin, karbohidrat serta juga mineral. Tidak hanyak rasanya yang enak, bergizi besar serta biayanya yang mudah terjangkau, pisang disebut juga sebagai prospek yang menguntungkan karena buah pisang merupakan buah-buahan yang hampir semua orang di

seluruh dunia menyukai dan mengonsumsi buah pisang. (Komaryati dkk, 2012).

Setiap perusahaan, dan khususnya perusahaan dalam bidang industri perlu menyiapkan persediaan bahan mentah, sebab tanpa adanya persediaan bahan mentah akan menyebabkan terhambatnya proses produksi dan juga para pengusaha akan kesulitan untuk mendapatkan keuntungan besar yang seharusnya mereka peroleh, Pasokan bahan mentah yang terlalu banyak dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Dari biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya pasokan tersebut, berarti banyak sekali biaya yang harus dikeluarkan, dimana biaya pembelian ini sebenarnya dapat dipakai untuk keperluan lain yang lebih berguna. Sebaliknya, kehabisan pasokan bahan mentah, akan menghambat berlangsungnya proses kegiatan produksi dan distribusi perusahaan (Chairul, 2013).

Salah satu sentra produksi pisang yang cukup besar di Kecamatan Padaherang adalah Desa Karangpawitan. Pada tahun 2015 mampu menghasilkan produksi pisang sebanyak 9 ton/ha dari luas lahan sekitar 3 ha. Pisang bukan hanya dijual dalam bentuk produk segar, tetapi diolah oleh agroindustri skala kecil menjadi beberapa produk turunan. Agroindustri sale pisang basah merupakan

satu dari banyaknya agroindustri skala kecil yang berkembang di Desa Karangpawitan.

Di Desa Karangpawitan terdapat satu agroindustri sale pisang dengan jenis sale pisang basah, yaitu “Mitra Sale” dengan satu kali proses produksi dapat menghasilkan jumlah produksi 70 Kg. Pisang siam serta pisang ambon merupakan sebagai bahan mentah yang dipakai untuk pembuatan sale pisang basah. Agroindustri Mitra Sale berlokasi di Desa Karangpawitan dan perusahaan ini juga dapat dikatakan sebagai satu-satunya agroindustri yang memproduksi sale pisang basah serta terbesar di Desa Karangpawitan. Untuk penjualannya sendiri sale pisang basah ini tidak di jual di toko toko terdekat saja melainkan sudah ke luar kota seperti Bandung, Cimahi, Karawang, Bogor, Cianjur, majalengka dan Yogyakarta. Setiap kota ada pemasok sale pisangnya masing-masing untuk dijual kembali ke toko-toko yang ada di tempatnya.

Agroindustri Mitra Sale merupakan perusahaan sale pisang basah yang mempunyai jumlah hasil produksi yang diinginkan dengan terdapatnya industri pengolahan bakal menghasilkan produk pertanian jadi sesuatu produk yang memiliki nilai tambah serta memiliki nilai

ekonomi yang besar, sehingga sanggup mengembangkan pendapatan. Untuk keberhasilan agroindustri sale pisang sendiri maka perlu dilakukannya anggaran biaya serta modal yang dipakai pada saat proses produksi. Penetapan modal serta biaya perlu digunakan dengan sebenar-benarnya, manfaatnya untuk memperoleh daya guna pemakaian modal untuk menciptakan laba.

Adapun tujuan yang diinginkan dicapai pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui :

1. Biaya, penerimaan serta pendapatan pada agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan Kecamatan Kecamatan Padaheang Kabupaten Pangandaran.
2. Rentabilitas pada agroindustri sale pisang basah Mitra Sale di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
3. Penyerapan tenaga kerja dalam agroindustri sale pisang basah Mitra Sale di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi kasus adalah jenis penelitian yang dipakai pada agroindustri sale pisang Basah Mitra Sale di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Studi Kasus (*case study*) merupakan sebuah model yang mendasarkan penelitian “sistem terbatas” (*bounded system*) atas satu permasalahan tertentu maupun pada sebagian permasalahan secara terurai dengan penggalan informasi secara serius (Creswell, 2015).

Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dioperasionalkan menjadi berikut :

1. Agroindustri sale pisang yaitu industri yang menghasilkan sale pisang dengan bahan dari buah pisang.
2. Biaya produksi merupakan holistik porto yang dipakai dalam waktu proses produksi, dan dapat dihitung dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi mencakup biaya tetap serta biaya variabel.
 - a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang jumlahnya tetap ataupun tidak berganti pada waktu tertentu, berapapun besarnya pemasaran ataupun produksi perusahaan. Biaya tetap diantaranya :

- 1) Pajak Bumi serta Bangunan (PBB), dapat di nilai dalam satuan Rupiah serta dihitung dalam satu kali proses produksi.

- 2) Penyusutan alat, dinilai menggunakan satuan Rupiah serta dihitung dalam satu kali proses produksi.

Untuk melihat seberapa besarnya penyusutan alat dapat dihitung memakai *Straight line method* dengan menggunakan rumus menjadi sebagai berikut :

(Suratiah, 2009).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{UE}}$$

Nilai residu ialah nilai dalam perlengkapan yang telah berakhir ataupun tidak terpakai lagi ataupun dianggap nol.

- 3) Bunga Modal dapat dihitung dengan menurut bunga pinjaman yang berlangsung dalam waktu penelitian serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp) pada satu kali proses produksi.

- b) Biaya Variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang secara keseluruhan meningkat secara seimbang atas kenaikan pada kegiatan serta menurun secara seimbang terhadap pengurangan

pada kegiatan perusahaan, diantaranya :

1. Bahan mentah pisang yang dipakai, pada satu kali proses produksi dihitung dengan menggunakan satuan kilogram (kg).
 2. Listrik, pada satu kali proses produksi dapat dihitung menggunakan satuan Rupiah (Rp).
 3. Plastik kemasan, pada satu kali proses produksi dapat dihitung menggunakan satuan Bungkus (Pack).
 4. Tenaga kerja, dihitung berdasarkan standar upah yang valid di daerah penelitian, pada satu kali proses produksi dapat dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- c) Penerimaan, merupakan multiplikasi berdasarkan output produksi menggunakan biaya jual produk dan menyatakan pada satuan rupiah (Rp).
- d) Pendapatan adalah perbedaan antara penerimaan menggunakan porto produksi serta dinyatakan pada satuan rupiah (Rp).
- e) Rentabilitas merupakan perbandingan keuntungan yang didapatkan berdasarkan agroindustri sale pisang dengan menggunakan modal yang

digunakan untuk menerima laba, serta dapat di hitung pada satuan persen (%).

Di dalam penelitian ini, Rentabilitas merupakan rentabilitas ekonomi, yang artinya kekuatan suatu agroindustri menggunakan keseluruhan modal yang bekerja di dalamnya demi mendapatkan keuntungan.

- f) Penyerapan tenaga kerja merupakan besaran tenaga kerja yang masuk dalam agroindustri sale pisang serta menggunakan besaran angkatan kerja desa, serta dapat dihitung pada satuan persen (%).

Dalam penelitian ini menggunakan asumsi sebagai berikut :

- a) Biaya input permanen sewaktu penelitian.
- b) seluruh output produksi terjual bersih.
- c) Biaya produk artinya biaya yang valid dalam waktu penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan fakta berupa data primer serta data sekunder. Menurut Sugiyono (2011), data primer adalah asal informasi yang kemudian memberikan informasi untuk pengumpul data, pengumpul data dapat dilakukan melalui wawancara mengikuti indeks pernyataan yang sudah disiapkan. Sementara itu informasi sekunder adalah

asal informasi didapat secara tidak sengaja untuk membagikan informasi pada pengumpul informasi dan pengumpulan informasi dilakukan lewat dokumen berdasarkan instansi ataupun dinas yang terdapat hubungannya pada penelitian ini.

Teknik Penentuan Responden

Pada penelitian ini cara determinasi respondennya yaitu memakai metode *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2016), *Purposive sampling* ialah metode penentuan gambaran menggunakan ataupun kriteria-kriteria tertentu.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam agroindustri sale pisang basah seperti besarnya biaya, penerimaan serta pendapatan bisa dihitung dan memakai rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Pada agroindustri sale pisang basah besarnya porto yang dipakai bisa ditemukan dengan memakai rumus berdasarkan dibawah ini :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Rp/Periode)

TFC = *Total Fixed Cost* (Rp/Periode)

TVC = *Total Variabel* (Rp/Periode)
(Suratiah, 2015).

2. Penerimaan

Model analisis yang dipakai untuk menjawab rumusan analisis penerimaan. Penerimaan memakai rumus berdasarkan berikut : (Husni, 2014)

$$JP = H \times JPro$$

Dimana :

TR = Jumlah Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan agroindustri sale pisang dapat dihitung dengan memakai rumus pendapatan yang dikemukakan oleh Soekartawi (2006), berdasarkan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Jumlah Biaya Produksi (Rp)

4. Rentabilitas

Nilai Rentabilitas dapat memakai rumus seperti berikut (Adiwicaksana, 2010) :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rentabilitas = Rentabilitas suatu industri yang membuktikan analogi antara keuntungan serta modal yang dipakai buat mendapatkan keuntungan (%).

Laba = Total keuntungan yang di dapatkan dalam kurun waktu tertentu.

Modal = Uang dari keseluruhan dana yang dipakai untuk mendapatkan keuntungan.

5. Tingkat penyerapan tenaga kerja

Kajian yang dipakai buat mencari tingkat penyerapan tenaga kerja pada agroindustri sale pisang dapat dihitung menggunakan rumus (Daniel, 2004) sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{TK yang Terserap dalam Industri}}{\text{Angkatan Kerja Desa}} \times 100 \%$$

Kajian usaha yang dilakukan pada agroindustri sale pisang basah meliputi Biaya, penerimaan, pendapatan, rentabilitas serta penyerapan tenaga kerja yang dapat dihitung semasa satu kali proses produksi.

Biaya Total

Dana yang dikeluarkan oleh pengusaha sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran bisa diamati di Tabel 6.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap serta Biaya Variabel Agroindustri Sale Pisang Basah “Mitra Sale” pada Satu Kali Proses Produksi

No.	Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	135.506,21
	- NPWP	1.086,96
	- PBB	357,74
	- Bunga Modal	14.527,5
	Jumlah	151.478,41
2.	Biaya Variabel	
	- Pisang Siam	400.000
	- Pisang Ambon	180.000
	- Plastik Kemasan	92.000
	- Label	45.000
	- Listrik	
	- Tabung Gas	900
	- Tali Rapia	25.000
	- Kayu bakar	2.000
	- Transportasi	70.000
	- Biaya Komunikasi	50.000
	- Tenaga Kerja	35.000
	Jumlah	200.000
		1.099.900
	Total	1.251.378,41

Dari Tabel 1 dapat ditemukan bahwa biaya keseluruhan agroindustri sale pisang

basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan pada sekali proses produksi yaitu

Rp.1.251.378,41 yang meliputi dari biaya tetap Rp. 151.478,41 serta biaya variabel Rp. 1.099.900.

produksi yang dinilai dalam rupiah serta diakui pada satuan rupiah per sekali proses produksi.

Penerimaan

Penerimaan adalah total produksi dikalikan bersama total biaya bagian

Tabel 2. Penerimaan Agroindustri Sale Pisang Basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan Pada Satu Kali Proses Produksi

No.	Uraian	Jumlah
1.	Hasil Produksi (Kg)	70,00
	- Pisang Basah Siam kemasan 20 kg	40,00
	- Pisang basah siam kemasan 500 gr	6,00
	- Pisang basah siam kemasan 250 gr	4,00
	- Pisang Basah Ambon	20,00
2.	Harga Jual (Rp)	
	- Pisang Basah Siam kemasan 20 kg	22.000,00
	- Pisang basah kemasan 500 gr	15.000,00
	- Pisang basah kemasan 250 gr	10.000,00
	- Pisang Basah Ambon kemasan 20 kg	20.000,00
3.	Penerimaan (Volume x Harga) (Rp)	1.620.000

Menurut Tabel 2. bisa diakui bahwa penerimaan agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan ialah Rp. 1.620.000 dalam sekali proses produksi.

Pendapatan

Laba bersih yang diperoleh sama agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi dan tidak mengalami kerugian. Untuk melihat pendapatan usaha agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan dapat diperhatikan di Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan Agroindustri Sale Pisang Basah “Mitra Sale” di Desa Kaangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

No.	Bagian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	1.620.000,00
2.	Biaya Total	1.251.378,41
3.	Pendapatan	368.621,59

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan dalam sekali proses produksi ialah Rp.368.621,59.

Rentabilitas Agroindustri Sale Pisang Basah “Mitra Sale”

Rentabilitas dipakai buat mengamati kekuatan agroindustri sale pisang basah ketika mendapatkan keuntungan dari modal dalam jangka waktu yang tertentu, di kajian ini dapat dihitung pada satu kali proses produksi. Hasilnya perhitungan menunjukkan nilai rentabilitas serta menghasilkan laba pada agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” yaitu 29 persen dari modal yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi.

Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri Sale Pisang Basah “Mitra Sale”

Tenaga kerja yang ikut serta pada agroindustri sale pisang basah totalnya ialah 8 orang serta pembuatannya memakan banyak waktu selama satu

minggu. Tenaga kerja yang terjun jika dibandingkan dengan jumlah warga di desa karangpawitan pada umur kerja bisa diketahui tingkat penyerapan tenaga kerjanya adalah 0,13 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulannya adalah :

1. Biaya yang dibelanjakan agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dalam sekali proses produksi ialah Rp. 1.251.378,41, penerimaan Rp. 1.620.000 serta pendapatan Rp. 368.621,59.
2. Rentabilitas yang diperoleh agroindustri sale pisang basah “Mitra Sale” di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dalam sekali proses produksi ialah 29 % dari dana yang dibelanjakan.
3. Tenaga kerja yang di serap oleh agroindustri sale pisang basah “Mitra

Sale” di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebesar 0,13 persen dari total tenaga kerja.

Saran

Adapula saran yang bisa penulis berikan sebagai berikut, disarankan supaya usaha tersebut perlu serta harus dibesarkan lagi dalam wujud industri melalui cara memperbanyak produksi, memperbanyak tenaga kerja, diharapkan juga kedepannya di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang penduduknya dapat terserap lebih banyak lagi dalam agroindustri dengan tujuan mengurangi pengangguran yang ada di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan pusat statistik. (2008). *Statistik Indonesia*. Jakarta pusat.

Badan Litbang Pertanian. (2005). *Data Produksi Pisang Di Indonesia Tahun 1999-2003*. Jakarta pusat.

Chairul, B.R. (2013). Analisis persediaan bahan baku tebu pada pabrik gula pandji PT. Perkebunan nusantara XI (Persero) Situbondo, Jawa Timur. *E-*

Jurnal Agribisnis dan agrowisata. 2(1): 23-31.

Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hanani, N.A.R., & Ibrahim, T. (2003). *Strategi Pembangunan pertanian sebuah pemikiran baru*. LAPPERA Pustaka Utama. Yogyakarta.

Husni, A.K., Hidayah., & Maskan, A.F. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Agrifor*, 13 (1) : 267-277.

Kharisma, B. (2017). Pekerja Anak Dan Goncangan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2), 125-136.

Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Zulkarnain. (2010). *Dasar-dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta.